



## **Fundraising Ziswaf dan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Modern Tazakka, Batang, Jawa Tengah**

Muhammad Fauzi  
FEB Universitas Selamat Sri (UNISS)

### **Abstrak**

#### **Info Artikel**

Sejarah Artikel

Diterima : 10 Oktober 2018

Disetujui : 12 Desember 2018

Dipublikasikan : 1 Januari 2019

Keywords ;

*Waqf, Fundraising, Pesantren*

Tujuan penelitian ini untuk memperoleh fakta empiris program penghimpunan wakaf tunai di Pondok Modern Tazakka. Dengan menggunakan studi lapangan yang bersifat kualitatif deskriptif, penelitian ini mengkaji dua objek, yaitu pada strategi penghimpunan dana Ziswaf Pondok Modern Tazakka, dan pengembangan unit-unit kewirausahaan pesantren.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan menggunakan metode observasi dan wawancara. Penelitian ini menggunakan pendekatan *case studies* dalam menginvestigasi beberapa fenomena yang terjadi di lapangan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa model penggalangan dana Ziswaf yang dilaksanakan, menggunakan cara-cara baru yang bervariasi, seperti penggunaan metode jemput wakaf, sms wakaf, autodebet, gathering wakaf dan berbagai event penggalangan wakaf lainnya. Pondok Modern Tazakka juga melakukan pengembangan ekonomi pesantren melalui pembangunan unit-unit usaha dan pengalihan aset.

**Kata kunci:** Wakaf, Fundraising, Pesantren

### **Abstract**

*The purpose of this study is to obtain strategies of cash waqf fundraising, on Pesantren. This research was conducted in Pondok Modern Tazakka. The discussion in this study is how the strategy performed in the collection and development of waqf and also in the development of entrepreneurship.*

*The method used in this research is descriptive qualitative research. The strategies used in this research is case studies in investigating various cases or phenomena that occur in the field. This study using observation, interviews and documentation of the data collection.*

*The study found that fundraising strategies of waqf in Pondok Modern Tazakka have a contemporary strategies such as face to face, direct mail, special event and campagne. Whereas in its development strategy Pondok Modern Tazakka develop business unit, substitution endowments.*

## PENDAHULUAN

Pesantren, merupakan sistem pendidikan *indigenous* dengan latar sosial dan budaya nusantara yang sangat kental. Semenjak kemunculannya, pesantren mudah diterima dan kemudian mengakar kuat di tengah masyarakat Indonesia. Pesantren juga dianggap sebagai pioner pendidikan Islam di nusantara, karena kemunculannya sejak abad ke-13 jauh sebelum penjajah menjamah negeri ini (Hasan, 2006). Sebagai lembaga pendidikan agama yang memiliki peran yang sangat strategis dan multifungsi, baik sebagai agen perubahan sosial, agen pemberdayaan ekonomi masyarakat maupun penjaga nilai budaya tertentu, pesantren sangat lekat dengan jiwa kemandirian dan tidak mudah terusik oleh kepentingan-kepentingan luar. Penanaman nilai-nilai pesantren yang kuat tidak terlepas dari peranan para pengasuhnya (kyai) sebagai figur sentral di pesantren. Adapun nilai-nilai pesantren yang kerap ditanamkan antara lain adalah keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, ukhuwah Islamiyah dan kemerdekaan.

Kemandirian merupakan sebuah nilai yang menjadi ikon warga pesantren. Kemandirian adalah sifat yang ditunjukkan untuk tidak menggantungkan diri kepada orang lain, sehingga pesantren sebagai sebuah komunitas akan senantiasa

tumbuh dan berkembang dengan mengandalkan kemampuannya sendiri, tanpa tergodanya oleh kepentingan-kepentingan lain yang tidak sejalan dengan jiwa pesantren (Sahal, 2005).

Sikap ini ditunjukkan dengan posisi pesantren yang selalu menjaga jarak dengan penguasa, terutama sekali ketika pesantren berada pada masa-masa sulit seperti pada zaman kolonial Belanda. Pada masa penjajahan tersebut, pesantren mengambil posisi *non kooperatif* dengan penjajah Belanda dan memilih lokasi-lokasi di daerah pedalaman yang jauh dari pengaruh penjajah. Sikap itulah yang menyebabkan pesantren mendapatkan tekanan yang hebat dan terpinggirkan. Tekanan terhadap pesantren dilancarkan pemerintah kolonial, baik melalui serangan bersenjata maupun kebijakan-kebijakan yang sangat merugikan masyarakat pesantren.

Di era modern sekarang ini, pesantren dirasakan sudah dekat dengan masyarakat, hal ini dibuktikan dengan semakin banyaknya lembaga pesantren yang ikut menyelenggarakan pendidikan umum. Saat ini, masyarakat juga memiliki andil yang sangat besar dalam pendirian pesantren-pesantren. Banyak masyarakat yang menyumbangkan aset (berupa tanah), material bahan bangunan, dana serta berbagai bentuk bantuan yang lain

sehingga sebuah insitusi pesantren dapat dengan mudah didirikan di lingkungan tertentu. Sokongan masyarakat tersebut terus berlanjut ketika pesantren telah berjalan, sehingga pesantren tetap eksis meski dengan berbagai tantangan perubahan zaman dan globalisasi.

Fenomena kedekatan pesantren dengan masyarakat tidak terlepas dari kuatnya penanaman nilai-nilai keagamaan, gotong royong, kebersamaan (guyub), yang masih masih tingginya ketundukan dan penghormatan masyarakat pada tokoh pengasuh pesantren atau yang biasa disebut dengan kyai. Keberadaan pesantren sebagai lembaga pendidikan yang didirikan atas peran serta masyarakat, telah mendapatkan legitimasi dalam undang-undang Sisdiknas. Ketentuan mengenai hak dan kewajiban masyarakat pada pasal 8 UU Sisdiknas menegaskan bahwa masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa masyarakat berkewajiban memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan. Ketentuan ini berarti menjamin eksistensi dan keberadaan pesantren sebagai lembaga pendidikan yang diselenggarakan masyarakat dan

diakomodir dalam sistem pendidikan nasional.

Upaya-upaya pesantren dalam mengembangkan kekuatan ekonomi pada tataran tertentu memungkinkan pesantren membiayai penyelenggaraan pendidikan, dengan tidak menggantungkan diri pada pihak eksternal. Hal itulah yang secara langsung memberikan kekuatan kepada pesantren untuk tetap mempertahankan kemandiriannya terutama sekali dalam bidang ekonomi.

Saat ini, banyak pesantren yang mengembangkan kewirausahaan untuk tetap eksis. Tidak heran, banyak pesantren yang mengembangkan perekonomian dengan mengembangkan unit usaha, seperti koperasi, bank perkreditan, pengelolaan pertanian, perkebunan, dan lain-lain.

Salah satu contoh pengembangan ekonomi di pesantren adalah program kewirausahaan Pondok Modern Tazakka Batang, Jawa Tengah. Beberapa program kewirausahaan di Pondok Modern Tazakka antara lain usaha pemecahan batu (stone cruiser), warung ahsan chicken, pabrik roti ahsan dan mini market Tazko (Tazakka Toko). Sedangkan dalam program fundraising, Pondok Modern Tazakka melakukan berbagai program kreatif seperti wakaf tunai, wakaf

manfaat, wakaf profesi dan wakaf produktif lainnya.

Dalam konteks di Indonesia, kenyataan tersebut cukup menarik, apalagi jika dikaitkan dengan wakaf yang mana potensi penghimpunannya sangat besar, akan tetapi baru sedikit yang bisa dijalankan (Nasution, 2006) Hal ini tentunya tidak terlepas dari rendahnya pengetahuan masyarakat awam terhadap wakaf dan instrumen lainnya seperti infak dan shadaqah. Penelitian ini mencoba untuk mengungkap praktik penghimpunan wakaf zakat, infak dan shadaqah di pesantren. Dengan demikian, studi terhadap pengelolaan wakaf di pesantren terus mendapatkan mendapatkan perhatian, agar pengalaman yang dimiliki pada sebuah pesantren dapat dijadikan acuan dan model bagi pesantren lainnya di Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan case study design. Metode ini dipakai untuk mengungkapkan karakteristik kemandirian pesantren dengan strategi penghimpunan wakaf, selain itu ada usaha-usaha kreatif dalam mewujudkan kemandirian pesantren. Jenis penelitian ini memiliki ciri khas setting sebagai sumber data langsung, bersifat deskriptif,

berkecenderungan menganalisis data dengan cara induktif. Penelitian ini berupaya untuk menggambarkan realitas sebagaimana adanya.

Dalam penelitian kualitatif dipakai istilah kesesuaian, (*fit*), yakni kesesuaian, antara data yang dikumpulkan dengan apa yang sesungguhnya terjadi. Menurut Moleong (2005) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dengan cara diskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Berdasarkan hal diatas, Penelitian ini merupakan penelitian yang mencoba mengelaborasi informasi dari sumber-sumber asalnya, khususnya yang berkenaan dengan aktifitas kewirausahaan dan publik fundraising Ziswaf. Peneliti mencoba menelaah secara mendalam terhadap objek (manusia, peristiwa, latar atau dokumen) dengan memahami interelasi antar variabelnya. Seperti halnya dalam penelitain kasus, maka yang menjadi objek penelitian ini adalah manusia, latar dan dokumen. Kemudian sasaran-sasaran tersebut ditelaah secara mendalam sebagai suatu totalitas sesuai

dengan latar atau konteksnya masing-masing dengan maksud untuk memahami berbagai kaitan yang ada diantara variabelnya (Arifin, 2010).

Metode pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara berkomunikasi dengan informan secara langsung (*interaktif*).

Penelitian ini dilakukan di Pondok Modern Tazakka Bandar, Batang, Jawa Tengah, yang merupakan model pesantren berbasis wakaf dan wirausaha. Kyai dan guru senior sebagai sumber utama yang melalui proses wawancara. Wawancara secara umum merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab (Bungin, 2007).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Ragam Wakaf Tazakka

Sebagai upaya untuk menunjang pembangunan infrastruktur pondok, menuurt ketua Lazis Tazakka (SM) menuturkan sebagai berikut:

*“Tazakka dalam usahanya menjadi pesantren wakaf dan wirausaha mencoba untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan pondok melalui beberapa cara, antara lain penghimpunan dana wakaf, dalam hal ini ada beberapa cara yang dilakukan*

*yaitu, melalui gerakan wakaf aset, wakaf tunai, wakaf profesi, dan wakaf pengalihan”*

Dari penjelasan diatas, beberapa produk wakaf yang digalakkan dengan berbagai ragam yang bisa dikategorikan sebagai berikut: *Pertama*, Wakaf tunai; jenis wakaf ini dilakukan dengan memberikan nominal dana yang akan diwakafkan baik melalui cash, transfer, autodebet, tabung wakaf, layanan sms jemput wakaf ataupun wakaf kolektif.

*Kedua*, Wakaf aset, merupakan wakaf dalam bentuk barang atau aset barang tidak bergerak seperti tanah, bangunan, kebun, alat tulis kantor, kendaraan, genset dan lain-lain. Tanah pesantren yang sekarang berdiri bangunan-bangunan kelas dan asrama diatasnya merupakan contoh wakaf aset. Wakaf aset di Tazakaa bermula dari tanah seluas 1,6 ha pada tahun 2009, kemudian terus berkembang hingga tahun 2016 telah mencapai 10 ha. Selain dari wakaf tunai, sebagian besar berasal dari wakaf aset.

*Ketiga*, Wakaf manfaat; merupakan wakaf berupa manfaat dari suatu barang, produksi, jasa atau manfaat dari suatu investasi. Dalam prakteknya jenis wakaf ini dilakukan seperti penyediaan gedung atau ruang untuk pengajian dan seminar ataupun penyediaan alat transportasi yang digunakan untuk menjemput para tamu

Pondok, ataupun bisa meminjamkan sejumlah dana dalam waktu tertentu serta jenis wakaf manfaat lainnya.

*Keempat, Wakaf Profesi;* merupakan wakaf dalam bentuk keahlian atau profesi, seperti dokter, psikolog, pengacara, arsitek dan profesi lainnya. Mereka bersedia mewakafkan dan meluangkan waktu untuk berkhidmat bagi PM. Tazakka. *Kelima, Wakaf Material;* merupakan wakaf dalam bentuk bahan material bangunan seperti semen, pasir, batu, pipa, keramik dan material lainnya.

*Keenam, Wakaf Pengalihan Hak;* jenis wakaf ini bisa berupa pengalihan hak cipta dari karya tulis atau karya seni yang bisa dipindahkan kepada PM. Tazakka, termasuk dalam jenis wakaf ini adalah pengalihan hak saham perusahaan atau instansi-instansi. Meski belum populer di Indonesia, akan tetapi pelaksanaannya sudah lama dilakukan oleh berapa tokoh seperti Prof. Dr. Yusuf Qaradhawi dan Dr. Wahbah Zuhaily yang mewakafkan royalti karya-karya bukunya untuk kepentingan dakwah dan sosial.

Adapun di Tazakka pernah juga dilakukan oleh *anshar-anshar* yang mewakafkan sebagian saham dan royaltinya.

### **Strategi Penghimpunan Ziswaf Tazakka**

Konsep kemandirin pesantren yang dikembangkan oleh Pondok Modern Tazakka telah menumbuhkan kreatifitas sekaligus inspirasi bagi institusi pendidikan pesantren lainnya.

Saat ini PM. Tazakka tengah mengembangkan sistem pendidikan yang mandiri dan modern dengan terus menyiapkan SDM unggul dengan ketercukupan finansial. Untuk menopang program tersebut, PM. Tazakka menggalakkan program fundraising Ziswaf (Zakat, infak dan wakaf) sebagai pilar penyangga perekonomian pondok pesantren. Dalam hal ini, PM. Tazakka memiliki cara tersendiri dalam menghimpun dana Ziswaf dengan strategi rapi yang dilakukan sebagai berikut:

1. Identifikasi calon wakif, meliputi daerah calon wakif dan asumsi besaran wakaf yang akan dikeluarkan. Proses ini dilakukan sebagai upaya pemetaan awal yang nanti akan diteruskan dengan pola pembinaan dan edukasi wakaf secara berkelanjutan.
2. Strategi jemput wakaf bagi para jamaah, cara ini ditujukan bagi mereka yang belum sempat mengantarkan wakafnya ke Tazakka ataupun belum dapat menggunakan layanan wakaf Tazakka 24

jam sehari. Dengan jemput wakaf ini juga akan terjalin hubungan saling menguntungkan antara pihak pesantren dan calon wakif karena menjadi lebih efisien.

3. Autodebet Wakaf, yaitu pelayanan dari bank-bank mitra yang memfasilitasi nasabah untuk pemindahbukuan rekeningnya secara otomatis ke rekening wakaf Tazakka.
4. Layanan Cash Wakaf, merupakan pembayaran wakaf secara tunai. Dalam hal ini, PM. Tazakka membuka counter layanan wakaf dan zakat yang disebut dengan Wakaf Center Tazakka.
5. Layanan Wakaf Kolektif yang memberi kesempatan kepada sekelompok wakif yang secara kolektif bersepakat untuk wakaf, baik tunai maupun non tunai.
6. Layanan Tabung Wakaf seperti kotak wakaf, biasanya menyertakan tagline *“One Day One Thousand”* ataupun *“Simpanlah Recehmu di Tempat yang Benar”* ini memberi kesempatan bagi setiap orang termasuk anak-

anak untuk latihan berwakaf dan bersedekah.

Uraian diatas sebagaimana paparan dari salah satu pimpinan Pondok, (BM), yang menjelaskan strategi penghimpunan Zakat, infak sadaqah dan wakaf sebagai berikut:

*“Untuk memaksimalkan penghimpunan ZISWAF, Pondok Modern Tazakka melakukan berbagai kegiatan yang bervariasi, dengan berbagai pendekatan dari kalangan bawah hingga kalangan atas. Ini semua dilakukan untuk menampung semua kalangan masyarakat dari berbagai profesi dan tingkatan. Dari yang mampu berwakaf seribu rupiah, sampai jutaan rupiah semua kita tampung, karena kita ingin menjadikan wakaf ini sebagai life style”*

Upaya Tazakka dalam penghimpunan dana Ziswaf telah dirasakan manfaatnya. Sampai saat ini dalam usianya yang relatif muda, PM. Tazakka sudah banyak meraih kemajuan baik dalam pembangunan fisik (gedung-gedung) ataupun program-program sosial kemasyarakatan berkat uapaya yang tiada henti dalam menghiimpun dana wakaf.

### **Strategi Pembinaan Para Wakif**

Hal yang tidak kalah penting dari keberhasilan program wakaf di PM. Tazakka adalah program pembinaan berkesinambungan kepada para wakif. Ini

bertujuan supaya menjaga komitmen wakif agar terus konsisten dan meningkat. Pembinaan para wakif biasanya dilakukan melalui forum-forum pengajian maupun pertemuan-pertemuan informal. Meskipun materi-materi pengajian bersifat umum, namun seringkali pada sesi tanya jawab disediakan forum para wakif untuk berkonsultasi dan mendiskusikan berbagai hal mengenai wakaf dan perkembangan terkini.

Pembinaan para wakif ini dirasa penting sebagai wujud akuntabilitas pengelolaan ZISWAF yang selama ini mereka salurkan kepada PM. Tazakka. Acara ini biasanya disebut dengan gathering Wakaf dan Zakat.

Hal ini sebagaimana yang dipaparkan oleh (AR) *“Pembinaan dan pengkaderan para wakif adalah proses yang tidak kalah penting dari keseluruhan program wakaf di PM. Tazakka, gathering wakaf kita selenggarakan rutin dalam forum-forum pengajian untuk melaporkan kepada jamaah”*

### **Pengembangan Unit-unit Usaha**

PM. Tazakka merupakan sebuah lembaga mandiri yang dikelola dengan melibatkan peran masyarakat luas. Pada dasarnya pesantren mempunyai potensi besar dalam bidang ekonomi. Namun seringkali potensi tersebut kurang mendapatkan perhatian atau tidak dikelola

secara serius oleh pengasuh pesantren. Potensi ekonomi pesantren merupakan potensi lokal, yang seharusnya bisa dikembangkan dengan baik. Salah satu metode pengembangan ekonomi pesantren adalah dengan memaksimalkan sumber daya pesantren atau yang lebih dikenal dengan sistem ekoproteksi (Azizah, 2014).

Kemandirian ekonomi diperlukan agar pondok pesantren dapat berkembang dan berkelanjutan. Dengan kata lain, pengembangan unit-unit usaha pesantren merupakan suatu strategi yang mencerminkan kemandirian pesantren. Sejak awal berdirinya PM. Tazakka berinisiatif membina sektor ekonomi dengan mendirikan unit-unit usaha yang dikelola secara mandiri. Diantara unit-unit usaha yang dikelola PM. Tazakka adalah Toserba Tazakka, Ahsan Resto, Pabrik Roti, Ahsan Chicken, dan Stone Crusher. Unit usaha yang ada semuanya ditangani oleh para santri Tazakka, hal ini dimaksudkan untuk mengenalkan dunia kewirausahaan sekaligus melatih mereka dalam bisnis. Para santri juga diberi tanggungjawab untuk mengelola lingkungan pesantren. Menjaga kebersihan pesantren dan ikut menjaga ketertiban lingkungan pesantren. Mereka secara aktif membuat program dan melaksanakan kerja K3. Sebagaimana disampaikan BM *“Santri Tazakka semuanya dikenalkan dengan kurikulum*



kehidupan yang mengenalkan mereka kepada dunia nyata, dikenalkan dengan tanggungjawab dan pengetahuan kekinian, sehingga diharapkan bisa menjadi bekal hidup setelah mereka lulus nanti”

## SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini memperlihatkan bahwa Pondok Modern Tazakka dengan dinamikanya terus menyesuaikan dengan kondisi modern saat ini. Fundraising dan kemandirian pesantren merupakan nilai yang tidak bisa ditawar lagi demi tetap eksistensinya pesantren di era yang penuh persaingan ini. Dengan strategi fundrasingnya, PM. Tazakka telah berhasil mengimplementasikan program-program kreatif dalam upaya menggalang dana umat. Disamping itu PM. Tazakka juga terus meningkatkan sumber-sumber pendapatannya dengan memaksimalkan unit usaha pondok yang juga beragam.

## DAFTAR PUSTAKA

- As'ari.2003. *Transparansi Manajemen Pesantren Menuju Profesionalisme; Studi Kasus di Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo*, Tesis. Surabaya : IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2003.
- Bungin, B. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Penerbit Prenada Media Group Jakarta
- Arifin. 2010. *Penelitian Studi Kasus dan Aplikasinya dalam Pembimbingan di Sekolah: Kajian guru SMA dan dosen IKIP BP/BK*. Makalah pdf pada Kegiatan Lokakarya Regional, Malang.
- Azizah, S.N. 2014. *Pengelolaan Unit Usaha Pesantren Berbasis Ekoproteksi*. Jurnal *EKBISI, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Vol. IX, No. 1, Desember 2014, hal. 103 – 115
- Azizy, A. Q. 2014. *Membangun Fondasi Ekonomi Umat (Meneropong Prospek Berkembangnya Ekonomi Islam)*, cet. 1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bungin, 2007.
- Chariri, Anis, 2007. *Thesis S-2: Mungkinkah Dengan Pendekatan Kualitatif?*” *Peper Disajikan Pada Kuliah Umum Program Magister Manajemen. Universitas Muria Kudus*, 10 November 2007.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem*

- Pendidikan Nasional, Jakarta: Depdiknas. *Ponorogo*. Masters thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Hasan, M.T. 2006. *Dinamika Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*. Cetakan pertama Jakarta: Lantabora Press.
- Huda, H. 2010. *Fundraising Wakaf Pesantren Tebuireng Jombang Dan Gontor Ponorogo*. *Jurnal Penelitian Keislaman IAIN Mataram Vol.6 No 2, 2010*.
- Indriantoro, Nur., dan Supomo, Bambang. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Juwaini. 2005. *Panduan Direct Mail Untuk Fundraising : Teknik dan Kiat Sukses Menggalang Dana Melalui Surat Teknik dan Kiat Sukses Menggalang Dana Melalui Surat*. Piramedia 2005.
- Marshall, Catherine, Gretchen B Rosman, 1995. *Designing Qualitative Research, Second Edition*. Sage Publication, International Educational and Profesional Publisher, London.
- Masruchin. 2014. *Wakaf Produktif Dan Kemandirian Pesantren : Studi Tentang Pengelolaan Wakaf Produktif di Pondok Modern Darussalam Gontor*
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Edisi Revisi. Bandung: Rosdakarya 2009.
- Nasution, Mustafa E. 2006. "Wakaf Tunai dan Sektor Volunteer", dalam Mustafa Edwin Nasution dan Uswatun Hasanah (ed), *Wakaf Tunai Inovasi Finansial Islam* (Jakarta: PSTTI UI).
- Muttaqin, R. 2011. *Kemandirian dan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren*. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, Vol 1, N0.2 Desember 2011.
- Rimbawan, Y. 2012. *Pesantren Dan Ekonomi*" (Kajian Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Darul Falah Bendo Mungal Krian Sidoarjo Jawa Timur ). UIN Sunan Ampel Surabaya AICIS 12 TAHUN 2012, 5-8 Nopember 2012.
- Sahal, Hasan Abdullah. 2005. *Kuliah Umum dalam rangkaian acara Pekan Perkenalan Khutbatul 'Arsy (PPKA) Pondok Modern Darussalam Gontor, Ponorogo*.